

MAKNA MAHASISWA FIKOM UNISBA 2011 TERHADAP TWITTER

¹Regina Astari, ²Rita Gani

*Prodi Ilmu Jurnalistik, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari
No. 1 Bandung 40116*

e-mail: ¹reginastari391@yahoo.com, ²ritagani911@yahoo.com

Abstract. Twitter nowadays is used by members of campus organizations to support their activities. This was the case of BEM Fikom Unisba. Twitter @bemfikomunisba is an online mass communication medium to share information about the Faculty of Communication Science. The purpose of this study is to determine the meaning, motives, and typology of students toward Twitter, employing a phenomenological approach based on Alfred Schutz's Theory. Phenomenology assumes that people actively interpret their experiences and try to understand the world with personal experience. Based on research results, Twitter @bemfikomunisba seen as a means for students to search for information around the campus, both academic and non-academic information. Many motives underlying communication students to access Twitter @bemfikomunisba, one of which is concerning easy access for campus information. Three groups were resulted as typology: (1) academics, those who use Twitter as a place to promote the institution or academic concern, (2) music lover who use Twitter to share their favorite music or share their voice with SoundCloud connected to Twitter, (3) 'alay'-ers, a phrase derived from Indonesian way to mention 'alay': those who often posted unimportant things, such as everyday experiences, trips, emotional/angry words, etc.

Keywords: Twitter @bemfikomunisba, Students of The Faculty of Science Communication, Phenomenology, Alfred Schutz Theory

Abstrak. Twitter saat ini digunakan oleh anggota organisasi kampus untuk mendukung kegiatan mereka. Twitter dimanfaatkan pula oleh Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Bandung (BEM Fikom Unisba). Twitter @bemfikomunisba merupakan media komunikasi massa untuk menyebarkan informasi yang ada di Fikom Unisba. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan makna, motif, dan tipologi mahasiswa terhadap Twitter, menggunakan pendekatan fenomenologis berdasarkan Teori Alfred Schutz. Fenomenologi berasumsi bahwa orang aktif menafsirkan pengalaman mereka dan mencoba untuk memahami dunia dengan pengalaman pribadi. Berdasarkan hasil penelitian, Twitter @bemfikomunisba dipandang sebagai sarana bagi siswa untuk mencari informasi di sekitar kampus, baik informasi akademik dan non-akademik. Banyak motif yang mendasari mahasiswa komunikasi untuk mengakses Twitter @bemfikomunisba, salah satunya adalah mengenai akses yang mudah untuk informasi kampus. Tiga kelompok menghasilkan tipologi: (1) akademisi, orang-orang yang menggunakan Twitter sebagai tempat untuk mempromosikan institusi atau akademik, (2) pecinta musik, mereka menggunakan Twitter untuk berbagi musik favorit mereka atau berbagi suara mereka dari *SoundCloud* yang terhubung ke Twitter, (3) 'alay'-ers, mereka

sering posting hal-hal yang tidak penting, seperti berbagi pengalaman sehari-hari, perjalanan, atau hanya memposting kata-kata marah, sedih, kecewa, bahagia, dll

Kata Kunci: Twitter Bem Fikom, Mahasiswa Fikom Unisba 2011, Fenomenologi, Teori Alfred Schutz

A. Pendahuluan

Saat ini kemajuan teknologi sudah sangat berkembang pesat. Teknologi memudahkan segala sesuatu di dunia ini untuk dilakukan. Dalam hal berkomunikasi, banyak teknologi yang sudah membantu memudahkannya. Telepon, SMS, dan internet merupakan beberapa contoh kecil dari teknologi komunikasi yang ada saat ini. Penggunaan internet kian hari semakin meningkat, begitu juga pengunjung dalam media online. Salah satu media online yang memudahkan orang-orang untuk berkomunikasi adalah Twitter. Tingginya popularitas Twitter menyebabkan layanan ini telah dimanfaatkan untuk berbagai keperluan dalam berbagai aspek.

Twitter dimanfaatkan pula oleh Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Bandung (BEM Fikom Unisba), untuk memberitakan atau menyampaikan pesan informasi mengenai seputar kegiatan yang berada di dalam lingkungan Fikom Unisba dan juga menjadi wadah bagi para mahasiswa Fikom Unisba dalam menyampaikan keluh kesahnya. Twitter sangat berperan penting bagi kepentingan mahasiswa Fikom Unisba, khususnya mahasiswa Fikom Unisba 2011, para mahasiswa bisa mendapatkan informasi yang mereka butuhkan melalui akun @bemfikomunisba, karena Twitter itu tidak memiliki batasan kepada penggunanya untuk melakukan pertemanan, sehingga berapapun jumlah *followers*-nya, Twitter akan selalu menampungnya.

Twitter @bemfikomunisba sangat berperan penting bagi segelintir mahasiswa Fikom Unisba 2011 dalam kemudahan mengakses sebuah informasi karena hampir dari seluruh mahasiswa Fikom Unisba 2011 memiliki akun Twitter, maka sebagian dari mereka memilih untuk mencari informasi yang ada di dalam lingkungan Fikom Unisba melalui akun Twitter

@bemfikounisba, dengan adanya informasi yang @bemfikomunisba berikan (*posting*), maka banyak pula respon atau tanggapan bermunculan yang diterima oleh akun tersebut, mulai dari protes, dukungan, ucapan terimakasih atas informasi yang dibagikan, dan tidak sedikit pula mahasiswa Fikom Unisba 2011 yang bertanya tentang informasi yang mereka butuhkan.

Mahasiswa Fikom Unisba 2011 mengakses Twitter @bemfikomunisba untuk mengetahui informasi tentang Fikom Unisba dengan lebih mudah, misalnya ketika Fikom Unisba menetapkan pengisian kuesioner secara online kepada mahasiswanya untuk menentukan penilaian mutu perkuliahan dan layanan pendidikan. Peranan akun Twitter @bemfikomunisba tersebut banyak menuai pro dan kontra, terdapat beragam fenomena tentang bagaimana mahasiswa Fikom Unisba 2011 dalam menggunakan media Twitter tersebut, penulis menggunakan pendekatan Fenemonologi karena penulis merasa Twitter @bemfikomunisba itu sangat berperan penting untuk menunjang suatu ke-eksistensian di antara para mahasiswa Fikom Unisba 2011.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang situasi diatas yang telah diuraikan, maka dirumuskan permasalahan dalam penelitian sebagai berikut: “Makna mahasiswa Fikom Unisba 2011 terhadap Twitter @bemfikomunisba?”. Selanjutnya, pertanyaan besar dalam rumusan permasalahan ini diuraikan dalam pokok-pokok sebagai berikut:

1. Apa motif mahasiswa Fikom Unisba 2011 dalam mengakses Twitter @bemfikomunisba?
2. Bagaimana pemaknaan mahasiswa Fikom Unisba 2011 selama menjadi *followers* Twitter @bemfikomunisba?
3. Bagaimana tipologi Mahasiswa Fikom Unisba 2011 yang merupakan *followers* Twitter @bemfikomunisba?

C. Kajian Pustaka

Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi di dunia ini, khususnya perkembangan internet sebagai sarana mempermudah akses informasi dan komunikasi yang menghubungkan setiap orang diberbagai belahan dunia, sangatlah pesat. Pengguna internet pun semakin meluas, tidak hanya kalangan atas yang bisa menggunakannya, kini seluruh lapisan masyarakat bisa mengaksesnya, seiring semakin mudahnya mengakses internet melalui laptop, bahkan perangkat telepon genggam.

Komunikasi dalam sekian banyak bentuknya, memiliki peran dan fungsi yang cukup besar dalam kehidupan manusia. Setiap manusia memiliki potensi untuk berkomunikasi satu sama lain saat dia terdiam sekalipun. Komunikasi manusia memiliki beberapa konteks tergantung dari jumlah komunikator, derajat kedekatan fisik, saluran indrawi yang tersedia hingga kesegeraan umpan balik (Cassandra, dalam Mulyana, 2005: 71).

Salah satu konteks komunikasi ini antara lain adalah komunikasi massa. Cassandra (Mulyana, 2005: 71) menyebutkan bahwa jika konteks komunikasi massa dibandingkan dengan konteks komunikasi lainnya maka dapat dijelaskan bahwa komunikasi massa merupakan sebuah bentuk komunikasi yang memiliki jumlah komunikator yang paling banyak, derajat kedekatan fisik yang paling rendah, saluran indrawi yang tersedia sangat minimal dan umpan balik yang tertunda.

Penelitian ini bertitiktolak dari teori konstruksi sosial. yang mengkaji tentang pembentukan realitas sosial di masyarakat. Teori konstruksi sosial atas realitas Peter L. Berger dan Luckman melihat variabel atau fenomena media massa menjadi sangat substansi dalam proses eksternalisasi, subyektivasi, dan internalisasi inilah yang kemudian dikenal sebagai “konstruksi sosial media massa”. Substansi dari konstruksi sosial media massa ini adalah pada sirkulasi informasi yang cepat dan luas sehingga konstruksi sosial berlangsung dengan sangat cepat dan persebarannya merata. Realitas yang terkonstruksi itu juga

membentuk opini massa, massa cenderung apriori dan opini massa cenderung sinis (Eriyanto, 2008: 14).

Dahulu internet hanya dimaknai sebatas untuk berkirim pesan elektronik (*e-mail*), *browsing*, dan *chatting*. Namun sekarang dalam internet sudah sangat lumrah menjumpai istilah *nge-blog*, *nge-tweet*, *Facebook-an*, *upload video*, *update status*, dan lain sebagainya. Salah satu situs jejaring sosial yang perlu mendapat perhatian khusus adalah Twitter.

Twitter @bemfikomunisba sebagai media komunikasi massa untuk menyebarkan informasi mengenai masalah yang ada di Fikom Unisba. Twitter @bemfikomunisba pun menjadi wadah bagi mahasiswa Fikom Unisba 2011 untuk mengekspresikan dirinya dan juga untuk mendapatkan informasi yang di-*posting* oleh Twitter @bemfikomunisba. Melalui Twitter @bemfikomunisba, mereka saling berkomunikasi dan berinteraksi untuk mencapai sebuah kemudahan dalam memperoleh informasi seputar lingkungan kampus Fikom Unisba.

Shannon dan Weaver (dalam Mulyana, 2010: 148) melihat bahwa komunikasi adalah proses pemindahan makna dari sumber pesan (*source*) kepada penerima pesan (*receiver*). Teori ini lebih dikenal dengan pradigma linear yang mengartikan bahwa komunikasi adalah hanya terjadi satu arah. Terjadi satu arah berarti bahwa *receiver* tidak memberikan respon atau umpan balik kepada sumber atas pesan yang telah diterima. Paradigma linear dikesankan sangat statis kartena tidak memberikan ruang kepada para pelaku komunikasi untuk adakan dialog.

Menurut Creswell studi dengan pendekatan fenomenologi berupaya untuk menjelaskan makna pengalaman hidup sejumlah orang tentang suatu konsep atau gejala, termasuk di dalamnya konsep diri atau pandangan hidup mereka sendiri. (Kuswarno dalam Mediator volume 7, 2006: 49), dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan fenomenologi karena Twitter @bemfikomunisba yang diteliti merupakan fokus dari pandangan dan asumsi dasar dari fenomenologis itu sendiri, dan komunikasi yang terjadi

merupakan komunikasi linear yang terjadi satu arah dari Bem Fikom Unisba yang menyampaikan pesan melalui media Twitter @bemfikomunisba kepada mahasiswa Fikom Unisba 2011. Fenomenologi memandang perilaku manusia, apa yang mereka katakan, dan apa yang mereka lakukan adalah sebagai produk dari bagaimana orang melakukan tafsiran terhadap dunia mereka sendiri (Sutopo, 2006: 27)

D. Metode dan Sasaran Penelitian

Penulis melakukan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, karena data primer dan data utama yang disajikan sebagai analisis diperoleh melalui hasil wawancara. Terdapat prosedur penting dalam melakukan studi fenomenologis sebagai hasil adaptasi dari Stevick, Colaizzi, dan Keen sebagai berikut . (Hasbiansyah dalam Mediator volume 9, 2008: 171-172):

1. Menetapkan lingkup fenomena yang akan diteliti. Peneliti berusaha memahami perspektif filosofis di balik pendekatan yang akan digunakan, terutama konsep mengenai kajian bagaimana orang mengalami sebuah fenomena. Peneliti menetapkan fenomena yang hendak dikaji melalui para informan.
2. Menyusun daftar pertanyaan. Peneliti menuliskan pertanyaan penelitian yang mengungkap makna pengalaman bagi para individu, serta menanyakan kepada mereka untuk menguraikan pengalaman penting setiap harinya.
3. Pengumpulan data. Peneliti mengumpulkan data dari individu yang mengalami fenomena yang diteliti. Data diperoleh dari wawancara yang sudah cukup lama dan mendalam dengan sekitar 5-25 orang. Jumlah ini bukan ukuran baku, bisa saja subjek penelitian hanya 1 orang. Teknik pengumpulan data lain yang digunakan yaitu observasi (langsung atau partisipan) dan penelusuran dokumen.
4. Analisis data. Peneliti melakukan analisis fenomenologis :

- Tahap awal: Peneliti mendeskripsikan sepenuhnya fenomena yang dialami subjek penelitian. Seluruh rekaman hasil wawancara mendalam dengan subjek penelitian ditranskripsikan ke dalam bahasa tulisan.
 - Tahap *Horizontalization*: Dari hasil transkripsi, peneliti menginventarisasi pertanyaan-pertanyaan penting yang relevan dengan topik. Pada tahap ini, peneliti harus bersabar untuk menunda penilaian (*bracketing/ epoche*), artinya unsur subjektivitasnya jangan mencampuri point-point penting, sebagai data penelitian, yang diperoleh dari hasil wawancara tadi.
 - Tahap *Cluster of Meaning*: Selanjutnya peneliti mengklasifikasikan pertanyaan-pertanyaan tadi ke dalam tema-tema atau unit-unit makna, serta menyisihkan pertanyaan yang tumpang tindih atau berulang-ulang. Pada tahap ini dilakukan Deskripsi tekstural: penulis menuliskan apa yang dialami, yakni deskripsi tentang apa yang dialami oleh individu; Deskripsi Struktural: penulis menuliskan bagaimana fenomena itu dialami oleh individu. Peneliti juga mencari segala makna yang mungkin berdasarkan refleksi si peneliti sendiri, berupa opini, penilaian, perasaan, harapan subjek penelitian tentang fenomena yang dialami.
5. Tahap deskripsi esensi. Peneliti mengkonstruksi (membangun) deskripsi menyeluruh mengenai makna dan esensi pengalaman para subjeknya.
 6. Peneliti melaporkan hasil penelitiannya. Laporan ini memberikan pemahaman yang lebih baik kepada pembaca tentang bagaimana seseorang mengalami struktur fenomen. Laporan penelitian menunjukkan adanya kesatuan makna tunggal dari pengalaman, dimana pengalaman itu memiliki struktur penting.

Penulis melihat fenomena yang sering muncul di dalam Twitter. Twitter merupakan media massa yang akhir-akhir ini sering dipergunakan oleh siapapun dalam berbagai

keperluan dan sesuai dengan kebutuhan mereka, Twitter tidak hanya dimiliki oleh individual saja, hal itu dimanfaatkan oleh Bem Fikom Unisba.

Twitter @bemfikomunisba dengan Mahasiswa Fikom Unisba 2011, sehingga penulis melakukan pantauan langsung terhadap Twitter @bemfikomunisba. Fenomenologi merupakan metode yang bersifat empiris karena didasarkan pada pengalaman, terutama pengalaman dari informan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tiga cara, yaitu:

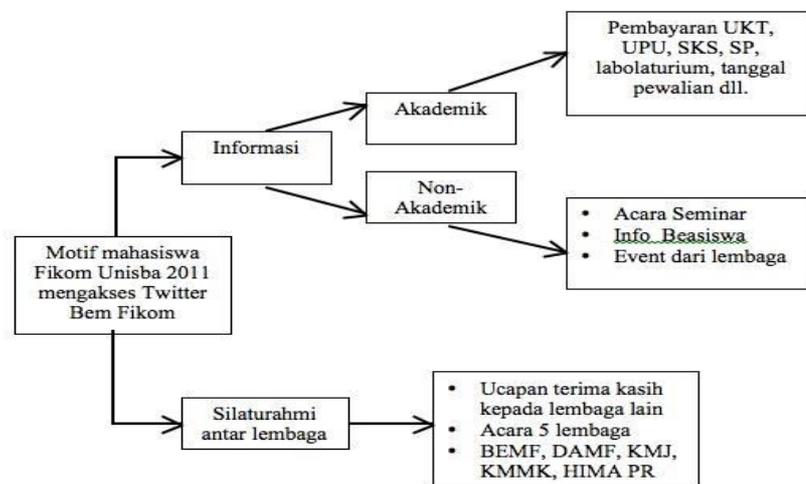
1. Observasi dengan cara pengamatan secara langsung maupun tidak langsung, yaitu dengan bertemu langsung dengan beberapa mahasiswa Fikom Unisba 2011, dan melakukan pemantauan langsung terhadap Twitter @bemfikomunisba, Observasi secara garis besar dibagi atas dua, yaitu observasi berstruktur dan observasi secara tidak berstruktur. Perbedaan berstruktur dan tidak berstruktur terletak pada peneliti lebih bebas dan lebih lentur dalam mengamati peristiwanya (Rakhmat, 2005: 85)
2. Studi kepustakaan adalah suatu kegiatan pengumpulan data dan informasi dari berbagai sumber, seperti buku yang memuat berbagai ragam kajian teori yang sangat dibutuhkan peneliti (Maryati, 2001: 129). Penulis mengumpulkan informasi melalui buku untuk mencari teori yang bersangkutan dengan penelitian yang dilakukan agar lebih terpercaya.
3. Wawancara, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2001: 135). Wawancara mendalam yang penulis lakukan langsung dari kalangan mahasiswa Fikom Unisba yang menjadi *followers* dari akun Twitter @bemfikomunisba agar informasi yang didapatkan bisa sesuai dengan apa yang penulis harapkan.

Jadi penulis melakukan wawancara secara mendalam dengan pengguna yang tergabung dalam Twitter @bemfikomunisba, dan juga yang memahami tentang fenomena

yang berkaitan dengan penggunaan Twitter @bemfikomunisba dikalangan mahasiswa Fikom Unisba 2011, Wawancara mendalam ini dilakukan untuk melengkapi sekaligus memperkuat data hasil pengamatan (observasi) yang dilakukan oleh penulis. Penulis melakukan wawancara baik secara lisan maupun tulisan.

E. Temuan Penelitian

Gambar 1
Motif Mahasiswa dalam Mengakses Twitter



1. Terdapat berbagai motif mahasiswa Fikom Unisba 2011 dalam mem-*follow* Twitter @bemfikomunisba. Mahasiswa memiliki alasan tersendiri mengenai alasan mereka memilih Twitter @bemfikomunisba dalam mencari informasi seputar kampus baik itu informasi adakdemik maupun non akademik mengenai informasi pembayaran kuliah, informasi tanggal-tanggal penting, acara ang diselenggarakan oleh beberapa lembaga yag di *share* melalui akun Twitter tersebut, dan sebagai wadah bersilaturahmi dengan lembaga lainnya, selain itu mereka dapat dengan mudah mengakses informasi dimana saja dan kapan saja melalui Twitter @bemfikomunisba, ke akuratan informasi pun bisa

mereka andalkan tanpa harus pergi ke fakultas, karena apabila terjadi suatu kekeliruan di Twitter @bemfikomunisba, hal itu akan diperbaiki.

Mereka menganggap mereka itu Mahasiswa Fikom Unisba sehingga mereka wajib untuk mem-*follow* Twitter @bemfikomunisba agar mereka selalu *up to date* mengenai info terbaru dari fakultas mereka, dan itu merupakan kebutuhan mereka dalam perkuliahan.

2. Peran Twitter @bemfikomunisba cukup berpengaruh kepada kehidupan mahasiswa Fikom Unisba 2011 sehari-hari dalam mencari informasi seputar kampus. Secara subjektif adalah makna berdasarkan pengalaman mahasiswa Fikom Unisba 2011, penulis disini menginterpretasikan subjektif berdasarkan keterlibatan informan dalam Twitter @bemfikomunisba.

Twitter @bemfikomunisba dipandang sebagai salah satu sarana bagi mahasiswa Fikom Unisba, khususnya mereka mahasiswa Fikom Unisba 2011 yang memanfaatkan Twitter @bemfikomunisba sebagai suatu fasilitas mereka untuk mencari, mendapatkan dan bertukar informasi seputar kampus, baik info akademik maupun non akademik.

Terdapat pesan verbal dan nonverbal yang disampaikan melalui akun Twitter @bemfikomunisba kepada *followers*-nya, baik itu berupa kata-kata, maupun gambar *emotion* atau pamflet. Pesan verbal dan nonverbal yang ditangkap oleh setiap mahasiswa pun berbeda-beda. Beberapa mahasiswa memandang Twitter @bemfikomunisba dalam memposting suatu informasi berupa gambar hanya untuk ke eksistensian lembaga Bem Fikom itu sendiri.

3. Kebanyakan mahasiswa Fikom Unisba 2011 yang merupakan followers Twitter @bemfikomunisba di dalam penelitian ini, selain menggunakan Twitter sebagai sarana untuk mencari informasi seputar kampus di Twitter @bemfikomunisba. Berdasarkan hasil

penelitian, mahasiswa Fikom Unisba 2011 yang menjadi followers Twitter @bemfikomunisba menggunakan Twitter sebagai bentuk eksistensi mereka.

Ada tiga golongan yang menjadi tipologi dalam penelitian ini, yaitu akademisi, penikmat musik, dan alayers. Akademisi disini adalah mereka yang sering memposting mengenai hal-hal yang berkaitan dengan akademik, seperti mempromosikan acara lembaga yang diselenggarakan, meretweet informasi dari beberapa lembaga yang ada di Fikom, menggunakan Twitter pribadi untuk menyapa sebuah lembaga, dan memberi semangat kepada anggota-anggota dari lembaga itu sendiri. Sedangkan penikmat musik adalah mahasiswa Fikom Unisba 2011 yang menggunakan Twitter sebagai wadah mereka dalam berbagi kegiatannya yang berbau music, seperti hal nya yang dilakukan oleh Devi dan Deo yang sering memposting suara, meng-cover lagu dan men-share playlist mereka dalam bermusik.

Beberapa mahasiswa Fikom Unisba 2011 yaitu Nadira, Febby, dan Rina dikategorikan sebagai alayers, mereka cenderung menggunakan Twitter untuk memposting kegiatan sehari-harinya seperti menshare sebuah perjalanan, perngalaman, dan seringkali menggunakan Twitter sebagai tempat menyalurkan keluh kesahnya berupa curhat, mengeluarkan kata-kata rayuan, bahkan berpacaran dihadapan ruang publik yang bisa melihat seluruh kegiatan mereka, dan juga tempat berkomunikasi dengan teman-temannya dengan cara saling mengomentari hal-hal yang sering mereka posting.

F. Diskusi

Aktivitas sosial tidak hanya dapat dilakukan di dalam dunia nyata, tetapi juga dapat dilakukan di dunia maya. Setiap orang dapat menggunakan jejaring sosial sebagai sarana berkomunikasi, berbagi informasi dengan membuat status, berkomentar, berbagi foto dan video layaknya ketika kita berada di dalam lingkungan sosial (Tamburaka, 2013: 78-79).

Berangkat dari studi mengenai motif komunikasi interpersonal dan media, para peneliti telah mengembangkan tipologi untuk berbagai motif dalam penggunaan internet. Papacharissi dan Rubin (dalam Lspr, 2010:318) mengidentifikasi 5 (lima) motif dalam penggunaan internet, yaitu: (1) Kegunaan interpersonal, (2) mengisi luang waktu, (3) pencarian informasi, (4) kemudahan, kenyamanan, (5) hiburan.

Penelitian ini menghasilkan data-data tertulis yang penulis peroleh melalui wawancara. Melalui pantauan langsung terhadap Twitter @bemfikomunisba dengan diimbangi data hasil wawancara terhadap kelima informan mengenai pengalaman mereka terhadap Twitter @bemfikomunisba, banyak pengalaman yang mereka ceritakan mengenai keterlibatannya mereka sebagai pengguna Twitter @bemfikomunisba, Twitter awalnya dirancang untuk digunakan oleh orang dewasa sebagai sarana pendukung dalam pekerjaan, sekarang ini justru didominasi oleh remaja (Tamburaka, 2013: 82), termasuk mahasiswa Fikom Unisba 2011 yang menggunakan Twitter sebagai sarana untuk berkomunikasi dengan mudah dengan para pengguna Twitter lainnya, dan juga dimanfaatkan oleh mahasiswa Fikom Unisba 2011 untuk mendapatkan dan bertukar informasi mengenai sekitaran kampus melalui akun @bemfikomunisba. Maka penulis menetapkan pertanyaan penelitian yang mengacu terhadap penelitian ini, yaitu mengenai motif mereka mengakses Twitter @bemfikomunisba, makna mereka terhadap Twitter @bemfikomunisba, dan tipologi mahasiswa Fikom Unisba 2011 yang merupakan *followers* dari Twitter @bemfikomunisba.

Di dalam penelitian ini, mahasiswa Fikom Unisba 2011 tidak lagi melihat ruang-ruang yang bersifat personal, pada dunia yang terkoneksi satu sama lain, kini mahasiswa Fikom Unisba 2011 menggantungkan dirinya untuk memenuhi kebutuhan informasi dan bersosialisasi melalui media sosial. Media-media komunikasi semakin beragam dan berkembang seiring berjalannya waktu. Media komunikasi semakin memudahkan manusia berinteraksi tanpa mengalami masalah dalam ruang dan waktu.

Manusia sebagai makhluk sosial akan berinteraksi setiap saat baik verbal maupun non-verbal. Saat ini bisa kita lihat budaya tatap muka sudah mulai berkurang karena kebanyakan orang menghabiskan waktunya untuk berinteraksi dengan *gadget*-nya di sosial media yang ia punya. Dalam proses sosial, individu manusia dipandang sebagai pencipta realitas sosial yang relatif bebas di dalam dunia sosial (Bungin, 2011: 11).

Kesimpulan

1. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena proses penelitiannya diharuskan observasi secara langsung dan menggunakan pendekatan fenomenologi yaitu melihat motif, pemaknaan, serta tipologi mahasiswa Fikom Unisba 2011 terhadap Twitter.
2. Twitter @bemfikomunisba berlandaskan pada kepentingan mahasiswa Fikom Unisba 2011 yang menggunakan Twitter tersebut sebagai sarana yang mempermudah ruang gerak mereka dalam memperoleh informasi seputar kampus baik itu akademik maupun non akademik.

Daftar Pustaka

- Bungin, Burhan. 2011. *Konstruksi Sosial Media Massa: Kekuatan Pengaruh Media Massa, Iklan Televisi, dan Keputusan Konsumen Serta Kritik Terhadap Peter L. Berger & Thomas Luckmann*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Eriyanto. 2008. *Analisis Framing Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta
- London School Public Relation (LSPR), 2010. *Beyond Borders: Communication Modernity & History*
- Mulyana, Deddy. 2005. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- _____. 2010. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Maryati, Kun. 2001. *Sosiologi untuk SMA dan MA kelas XII 3*. Jakarta: Esis

Moleong, Lexy J. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya

Rakhmat, Jalaludin 2002 *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Rosdakarya.

Sutopo. 2006. *Penelitian Kualitatif: Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret

Tamburaka, Apriadi. 2013. *Literasi Media Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada

Sumber Lain:

Hasbianyah, O. 2008. Pendekatan Fenomenologi: Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi, *Jurnal Komunikasi Mediator Fikom Unisba*, Vol 9.

Kuswarno, Engkus. 2006. Tradisi Fenomenologi pada Penelitian Komunikasi Kualitatif: Sebuah Pengalaman Akademis, *Jurnal Mediator Fikom Unisba*, Vol 7 No. 1.